

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis Penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dalam penelitian dari pada generalisasi.²⁵

Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 15.

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan Menurut Tohirin, “Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.²⁶

Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Studi Kasus. Studi kasus adalah penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.²⁷

Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dari perkataan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.²⁸ Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan penerapan “Strategi Pembelajaran *Blended Learning* Pada

²⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 1.

²⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h. 127.

²⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIT Kediri, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, Kediri: IAIT, 2018, h. 55.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Saat Pandemi COVID-19 Di Kelas
IV SD NU Darussalam Semen ”

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NU Darussalam yang beralamat di Jalan Beku I RT 02 RW 04 Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Lebih tepatnya dari Terminal Tamanan Kota Kediri ke barat menyusuri jalan yang mengarah ke Desa Puhsarang sekitar 1 KM.

Berdasarkan letak geografis yang sangat dekat dengan lingkungan masjid dan dikelilingi mushola, dapat dipastikan bahwa SD NU Darussalam Semen sangat berorientasi pada segi keagamaan. Selain itu secara penamaan menunjukkan representasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan Negara yang berideologikan pada agama Islam, terutama ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian di lokasi penelitian mutlak diperlukan.²⁹ Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang didekati dengan observasi langsung dan terbuka. Jadi peneliti langsung datang ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek

²⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIT Kediri, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah", Kediri: IAIT, 2018, h. 55.

penelitian, yaitu Kepala Sekolah dan guru PAI di SD NU Darussalam Semen.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).³⁰ Suharsimi Arikunto menjelaskan, “sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data diperoleh”.³¹ Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.³² Jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari guru PAI kelas IV di SD NU Darussalam Semen. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari para saksi atau orang pertama dalam kejadian kepada pendata.³³ Data primer dalam penelitian ini berupa kumpulan data hasil wawancara mengenai sumber data utama yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan beberapa peserta

³⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h. 151.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129.

³² Lexy, Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rasdokarya, 2005), h. 157.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 225.

didik kelas IV SD NU Darussalam Semen. Karena orang-orang tersebut mampu atau menguasai permasalahan untuk mencapai tujuan dalam penelitian kami. Pengambilan data melalui mereka dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan “Strategi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Saat Pandemi COVID-19 Di Kelas IV SD NU Darussalam Semen ”

Sedangkang data sekunder merupakan data pendukung penelitian selain data primer. Data ini diperoleh dari berbagai sumber yang ada, diantaranya dari operator sekolah, wali kelas IV SD NU Darussalam Semen dan Ketua LDNU MWC Semen. Data berbentuk tulisan yang diperoleh saat peneliti berada di SD NU Darussalam Semen. Catatan itu berisi profil, visi dan misi, tata tertib, struktur organisasi, data siswa kelas IV, daftar guru mata pelajaran dan lain sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini menurut Sugiyono, partisipasi pasif yaitu “Peneliti datang ke tempat penelitian atau kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.³⁴ Jadi dalam observasi ini

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 312.

keikutsertaan peneliti hanya dengan datang ke lokasi dan memperhatikan sekitar tanpa ada peran aktif langsung dari peneliti. Yang dimaksud tanpa peran aktif langsung adalah bahwa peneliti tidak ikut serta dalam menyampaikan materi sehingga peneliti lebih fokus dalam melakukan observasi di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah dan saat guru mengajar.

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai teknik pengumpulan data. Untuk itu peneliti akan datang langsung ke SD NU Darussalam Semen untuk melakukan observasi atau penelitian terkait pelaksanaan strategi Blended learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat masa pandemi COVID-19 di kelas IV dan memcatat hasil observasi sebagai data untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview yang digunakan adalah interview bebas menanyakan apa saja yang sesuai dengan data yang ingin dijaring melalui interview ini, sedangkan terpimpin artinya pewawancara mempunyai

pedoman tentang apa yang akan ditanyakan. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.³⁵

Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.³⁶

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru PAI kelas IV SD NU Darussalam Semen yang melaksanakan strategi pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah yang telah ditunjuk sebelumnya dengan bercakap-cakap secara tatap muka dan chatting melalui whatsapp, karena keterbatasan kondisi lapangan akibat adanya pandemic COVID-19.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani sebagaimana yang dikemukakan oleh S.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 232.

³⁶ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

Margono bahwa “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.³⁷

Dokumen merupakan suatu jejak tulisan atau rekaman dari suatu peristiwa yang pernah terjadi di waktu lampau.³⁸ Dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik di SD NU Darussalam Semen.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, teknik analisis data menurut teori Miles dan Huberman yaitu:

1. Data *Reduction*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan kemudian merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
2. Data *Display*, yaitu penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya.

³⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 240.

Setelah data direduksi, data disajikan dengan pola dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori sehingga pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah.

3. *Conclusion Drawing / Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah sampai tidak ditemukan bukti namun jika bukti sudah valid maka kesimpulan tersebut kredibel.³⁹

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang diucapkan informan tersebut.

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diketahui oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 335

Dengan demikian data yang telah dirangkum digunakan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berkaitan penerapan metode *Blended Learning* di SD NU Darussalam Semen terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari hasil *observasi, interview* serta catatan lapangan yang terkumpul. Maka keseluruhan data yang diperoleh dalam subjek penelitian di SD NU Darussalam Semen diolah dengan menggunakan metode deskriptif evaluatif yang dilandaskan pada pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah cara berpikir dari khusus ke umum. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisa berdasarkan keumuman yang terjadi pada obyek yang lebih luas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif yaitu agar hasil upaya penelitiannya benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Pengambilan data-data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Untuk memudahkan pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data serta informasi yang terkumpul. Selain

itu pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang akan dan telah digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian berlangsung.⁴¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah kerja yang dilakukan peneliti sesuai dengan proses penelitian. Ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada pokok masalah penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun rancangan, memilih lokasi, mengurus perizinan untuk kelancaran kegiatan dan menyiapkan instrument penelitian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahap ini, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Selain itu perlu satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain: memahami latar penelitian, mendatangi tempat penelitian dan berinteraksi langsung dengan informan atau subjek penelitian sambil

⁴¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 327.

mengumpulkan data. Peneliti sebagai pengumpul data harus berperan aktif dalam pengumpulan informasi dari sumber data.

3. Tahap analisis data.

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴² Dalam hal ini peneliti melakukan interpretasi dari data yang didapat di lapangan dan menyimpulkan serta melakukan verifikasi apakah data tersebut valid atau tidak.

Tahap ini meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.⁴³

4. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel. Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data .perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keraguan. Untuk menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan menggunakan dan triangulasi sumber yaitu membandingkan perolehan

⁴² Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 103.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 127.

data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.⁴⁴



⁴⁴ Lexy, J. Moeleng, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT Remaja Rasdokarya 2011, h. 327-332.